

PERJUANGAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL ***YORICK TAK PERNAH PATAH, TAK PERNAH MENYERAH, TERUS MELANGKAH KARYA KIRANA KEJORA***

| 325

Received 19 Apr

2023

Revised 22 Jul

2023

Accepted 22 Jul

2023

Tantri Wayang Sari¹, Yunus ², La Ode Syukur ³¹²³ Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu OleoPos-el: tantriwayang97@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perjuangan tokoh utama dalam novel Yorick “Tak Pernah Patah, Tak Pernah Menyerah, Terus Melangkah” karya Kirana Kejora. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini termasuk jenis kepustakaan. Sumber penelitian ini adalah teks novel Yorick karya Kirana Kejora, dengan jumlah halaman 336 halaman, yang diterbitkan oleh PT. Nevsky Prospekt Indonesia, bandung tahun 2018. Hasil penelitian novel ini menggambarkan berbagai perjuangan yang dilakukan oleh tokoh utama yaitu: 1) Perjuangan untuk Hidup Menghadapi Cemooh atau Hinaan, 2) Perjuangan untuk Meraih Impian, 3) Perjuangan dalam Bentuk Cinta Kasih Sayang, 4) Perjuangan Hidup untuk Mendapatkan Kebahagiaan Hidup, 5) Perjuangan Hidup dalam Mencangkup Kebutuhan Hidup.

Kata kunci: *perjuangan tokoh utama; pendekatan sosiologi karya sastra; novel*

Abstract

This study aims to describe the struggle of the main character in Yorick's novel "Never Broken, Never Give Up, Keep Moving" by Kirana Kejora. The method used is a qualitative descriptive method. This type of research includes the type of literature. The source of this research is the text of Yorick's novel by Kirana Kejora, with a total of 336 pages, published by PT. Nevsky Prospekt Indonesia, Bandung in 2018. The research results of this novel describe the various struggles carried out by the main characters, namely: 1) The Struggle to Live in the Face of Scorn or Humiliation, 2) The Struggle to Achieve Dreams, 3) The Struggle in the Form of Love, 4) The Struggle of Life to Get Happiness in Life, 5) The Struggle of Life in Encompassing Life's Needs.

Keywords: *main character's struggle; sociological approach to literary works; novel*

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan bagian dari seni yang mengandung unsur kehidupan yang menimbulkan rasa senang, nikmat, dan terharu, sehingga menarik perhatian dan menyegarkan perasaan penikmatnya. Di samping itu, karya sastra merupakan salah satu wadah untuk mengungkapkan masalah manusia dan kemanusiaan. Oleh karena itu, seorang pengarang karya sastra tidak hanya ingin mengekspresikan pengalaman jiwanya. Tetapi secara implisit juga ia bermaksud mendorong dan mempengaruhi pembaca agar ikut memahami. Menghayati, menyadari masalah serta ide atau gagasan yang ingin diungkapkan. Dengan demikian. Membaca karya sastra dapat memberikan bimbingan dan kenikmatan.

Seorang pengarang dalam menciptakan sebuah karya sastra tidak bisa saja terdorong oleh hasrat untuk menciptakan keindahan, tetapi juga

berkehendak untuk menyampaikan pikiran-pikiran, pendapat –pendapat, pesan-pesan serta perasaanya terhadap sesuatu. Setiap pengarang mempunyai pandangan sendiri dalam melihat suatu permasalahan yang akan dituangkan dalam karyanya.

Novel adalah salah satu karya sastra yang diciptakan oleh pengarangnya dengan harapan untuk dapat dinikmati, dihadapi, direnungi, dan dimanfaatkan oleh pembaca. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Salah satu novel yang sangat menarik bagi peneliti untuk bahan penelitian adalah novel ini berisi kisah inspiratif seorang anak indonesia yang berjudul Yorick “ Tak Pernah Patah, Tak Pernah Menyerah, Terus Melangkah”.

Kirana Kejora merupakan seorang pengarang yang telah menerbitkan beberapa novel

bahkan diangkat kelayar lebar maupun film televisi. Kirana Kejora lahir di Ngawi, Jawa Timur. Karya yang dihasilkan banyak mencerminkan atau bercerita tentang kehidupan masyarakat dan perjuangan. Meskipun studi mayor diambil Kirana Kejora adalah Penenlit Sosial Ekonomi Fakultas Perikanan, beliau juga amat menggemari sastra (novel).

Novel ini bercerita tentang kisah inspiratif berdasarkan kisah nyata tentang perjuangan seorang anak laki-laki bernama Yorick yang berasal dari sebuah desa kecil di Kecamatan Panjalau, Ciamis. *Yorick* merupakan novel yang isinya menginspirasi bagi siapapun yang membacanya. Di dalam novel ini tergambar bagaimana perjuangan seseorang dalam menjalani hidup ditengah kehidupan yang rumit, seperti yang ditunjukkan oleh tokoh *Yorick* yang hidup sendiri dan hidup tidak menentu menggelandang dijalan tanpa tujuan. Namun karena ia ingat pelajaran yang diajarkan neneknya untuk hidup mandiri, jujur, rajin, konsisten, dan pantang menyerah. *Yorick* merupakan salah satu novel karya Kirana Kejora yang mengisahkan tentang perjuangan seorang anak dalam meraih impian, yang dapat kita lihat dari perjuangan tokoh untuk mengubah hidupnya dengan bisnisnya berkembang menjadi jaringan bisnis besar di berbagai negara. *Yorick* berhasil mengubah diri dan dunianya, dari seorang anak kecil miskin menjadi seseorang yang mampu, mapan dalam segala hal. Penelitian ini mengambil aspek perjuangan tokoh dalam novel *Yorick* karya Kirana Kejora didasarkan dengan pertimbangan bahwa novel ini merupakan novel yang sebagian isinya menceritakan tentang perjuangan.

Salah satu novel karya Kirana Kejora adalah novel *Yorick*. Novel *Yorick* menarik untuk diteliti karena menampilkan sebuah cerita yang mengisahkan bagaimana manusia menjalani kehidupannya ketika dihadapkan dengan tantangan atau cobaan hidup yang harus dilaluinya untuk mengubah hidupnya dengan berbagai pilihan yang sulit, seperti yang dialami oleh tokoh *Yorick* yang harus hidup sendiri setelah berpisah dengan neneknya (orang tua tunggalnya sejak kecil) untuk bertahan hidup. Kirana Kejora memilih sudut pandang yang tak terduga untuk menampilkan kisah yang inspiratif tentang kegigihan tokoh utama dalam novelnya. Peneliti mengambil novel tersebut dengan alasan novel tersebut mengandung nilai-nilai kehidupan yang sangat bermakna dan juga

mencakup betapa pentingnya memperjuangkan hidup untuk lebih baik serta kisahnya yang begitu memotivasi.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis berupa teks novel yang memuat tentang perjuangan tokoh yang terkandung dalam novel *Yorick* karya Kirana Kejora. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Yorick* karya Kirana Kejora, cetakan pertama dengan tebal 336 halaman yang diterbitkan di Bandung tahun 2018 oleh penerbit PT. Nevsky Prospekt Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat, karena sumber datanya berupa teks

3. Hasil dan Pembahasan

A. Perjuangan Tokoh Utama Dalam Novel *Yorick* “ Tak Pernah Patah, Tak Akan Menyerah, Terus Melangkah” Karya Kirana Kejora

Berdasarkan hasil penelitian tentang perjuangan dalam novel *Yorick* “ Tak pernah patah, tak akan menyerah, terus melangkah”. Karya Kirana Kejora, ditemukan ada lima perjuangan tokoh utama di dalamnya antara lain:

1. Perjuangan untuk Hidup Menghadapi Cemooh atau Hinaan
2. Perjuangan untuk Meraih Impian
3. Perjuangan dalam Bentuk Cinta Kasih Sayang
4. Perjuangan Hidup untuk Mendapatkan Kebahagian Hidup
5. Perjuangan Hidup dalam Mencakup Kebutuhan Hidup

1. Perjuangan untuk Hidup Menghadapi Cemooh atau Hinaan

Cemooh biasanya dilakukan seseorang kepada orang lain atau suatu hal ketika ada seseorang atau hal lain yang dianggap aneh dan menurutnya lucu, tidak sesuai dan asing bagi dirinya. Seseorang sering diejek, dihina bahkan

“dijatuhkan” oleh orang lain karena orang lain menganggap kita memiliki suatu yang melekat di dirinya yang dianggap oleh orang lain tidak sesuai, misalnya dari segi bentuk fisik, perilaku, style, dan masih banyak hal lainnya. Terkadang orang yang mengejek sering di luar batas kewajaran dan cenderung menyakitkan dan menjatuhkan orang lain secara kasar.

Seperti itu yang dirasakan oleh Yorick dalam hidupnya, dia pernah hidup dalam cemooh atau hinaan atas orang lain terhadapnya, bahkan tidak sedikit dari kita adalah bagian dari apa yang pernah dialami oleh Yorick, entah itu karena status, gaya hidup, cara hidup, atau bahkan masalah yang sedang melanda kita sering dijadikan bahan hinaan orang lain terhadap hidup kita. Terlihat dalam kutipan:

*“Bule si anak Nenek datang!”
 Yana memulai perundungan pagi itu.*

“Kasian pisan, sepatu lepas karena kegedean!” Tak mau kalah, Yayan merespon kalimat Yana yang juga langsung ditimpali Yanu.

*“Bolong lagi! Bolong lagi!”
 “Hahaha!”*

*Mereka tertawa lepas, seru sekali.
 Lalu Yayan menghampiri sibule yang mulai kesal.*

*“Sama kecoa aja takut! Huuu!”
 Yana kembali menekan psikisnya dengan ejekan yang membuat perutnya terasa mual.*

*“Yan, si bule ngaji nggak berani lewat kuburan! Takut sama pocong!”
 Yanu ikut memberi efek negatif energi yang harus ia hirup pagi itu. Yorick tetap memilih diam, baginya mengalah adalah hal yang paling ia bisa lakukan saat itu.*

Geng Trio Y itu terus menertawakan ‘kekalahannya’.

Yayan segera mengambil sepatu butut yang lepas itu, melemparnya ke Yana yang langsung melempar ke Yanu.

“Sekarang ngajinya lewat empang Nenek Aam!” “Biar dicaplok naga bejo!”

Yanu merespon kalimat ejekan Yana yang kegiringan melihat si bule ke sana ke mari mau merebut sepatunya.

“Banyak pingin-nya, tapi nggak bisa! Pingin layang-layang. Tapi nggak punya uang”. “Pingin mobil-mobilan, bisanya hanya ngayal!”

Yana menyambut kalimat telak Yayan yang terus merangsek memainkan sepatu naas itu.

Dan Yorick hanya pasrah, mau mengambil sepatunya ke Yanu, terlambat. Karena Yanu telah melempar ke Yayan yang langsung melempar sepatu butut itu ke atap sekolah. (Kejora, 2018:32-33).

“Ambil sana kalau bisa!” Yayan menantangnya, yang ia sambut hanya dengan helaan napas. Yanu merespon sambil mengelap ingusnya yang mbeler. “Mana bisa, mana barani!” “Yorick! Bule kampung borongan! Penakut!”“Hahaha!”Geng menyebalkan itu tertawa lepas, meledeknya sebagai penakut. Lalu mereka perlahan menjauhinya yang hanya bisa menatap kosong sepatunya (Kejora, 2018:34).

Kutipan tersebut menyatakan bahwa hal seperti inilah yang pernah dialami oleh Yorick dalam hidupnya. Hidup dibawah hinaan atau cemoohan dan selalu ditertawakan oleh teman-teman kelasnya digambarkan pada saat teman-temannya mengubah nama Yorick menjadi panggilan Bule, meledek sepatu Yorick yang kegedean dan bolong, mengambil sepatu butut Yorick sambil dilemparkan sesama mereka atau trio Y dan dilemparkannya sepatu itu diatap sekolah, dan diejek kerena hanya bisa berkhayal tapi tidak punya uang. Yorick hanya bisa diam dan mengalah atas cemoohan teman-temannya itu karena baginya hal yang paling dilakukan saat itu.

2. Perjuangan untuk Meraih Impian/Prestasi

Hidup adalah perjuangan dalam menghadapi kehidupan di dunia seseorang pasti mempunyai cita-cita dan impian yang harus

dicapai, baik itu kesuksesan secara materi maupun nonmateri. Tetapi untuk mencapai kesuksesan itu, tidaklah mudah. Diperlukan perjuangan dan kerja keras yang maksimal sesuai dengan kapasitas orang yang ingin mencapai cita-cita tersebut. Hal tersebut dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari jika seorang murid yang ingin mendapatkan nilai yang maksimal diperlukan perjuangan yang maksimal dengan belajar. Perjuangan untuk meraih impian dapat kita lihat pada kutipan dibawah ini.

Sekitar 6 bulan tinggal bersama Iyan, Yorick akhirnya memutuskan kos sendiri. Itu yang ia rasa. Sebab banyak hal-hal kecil yang tak penting menjadi masalah, saat terus menerus bertemu hanya untuk hal yang sama. Akan lebih indah sebuah hubungan bila bertemu, saling bersinergi, bisa bicara dan berbagi banyak hal yang variatif.

Yorick terus mencari peluang. Bekerja serabutan, namun mulai fokus pada dunia komputer yang semakin menantang.

Ia lihai melihat, lalu menangkap kesempatan, dan mulai berpikir, mengalihkan bisnis hardware ke software. Ia berpikir, Hardware adalah barang jadi yang harganya sudah ditentukan, sedikit sulit untuk dapat bertahan dalam persaingan pengusaha besar yang memiliki modal besar.

Ia mencoba setia kepada pilihan, sebab semua kesetiaan itu akan senantiasa terbayar. Bayarannya berupa apa dan berapa, itu hak prerogatif Allah sebagai Pemilik Kuasa. (Kejora, 2018:231-232).

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan Yorick mempunyai impian yang ingin dicapai, ditunjukkan pada saat Yorick terus mencari peluang, bekerja sebagai serabutan, namun mulai fokus pada dunia komputer yang semakin menantang. Lalu menangkap kesempatan, dan mulai

berpikir, mengalihkan bisnis *hardware ke software*. Ia berpikir, *Hardware* adalah barang jadi yang harganya sudah ditentukan, sedikit sulit untuk dapat bertahan dalam persaingan pengusaha besar yang memiliki modal besar. Ia menetapkan setia kepada pilihannya, yaitu dunia bisnis dan tidak peduli berapa banyak terbayarkan. Menurutnya itu hak prerogatif dari Allah. Dapat disimpulkan bahwa demi tercapainya impian, ia selalu mencari kesempatan atau peluang untuk mengembangkan keahliannya terutama dunia bisnis. Selain itu, Yorick selalu ada saja ditimpa masalah dalam hidupnya, seperti pada kutipan.

3. Perjuangan dalam Bentuk Cinta Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan sesuatu paling mendasar yang di terima setiap insan. Kasih sayang juga bisa dikatakan sebagai suatu hak yang harus diterima, karena secara psikologi sangat berpengaruh dalam tumbuh kembangnya seseorang. Kasih sayang yang dimaksud di sini bukan sekedar hubungan cinta atau asmaraseorang laki-laki perempuan saja, melainkan lebih bersifat universal. Dengan begitu hal ini bisa terjadi terhadap sahabat, saudara, keluarga, dan orang lain.

Dalam makna lain, kasih sayang merupakan rasa yang didambakan setiap insan di dunia. Salah satunya adalah kasih sayang kedua orang tua kepada anaknya dan sebaliknya. Rasa kasih sayang tersebut muncul ketika ada perasaan iba dan simpatik dalam diri kepada yang dikasih. Namun munculnya rasa kasih sayang tersebut tidak bisa dibuat-buat, tetapi muncul dengan sendirinya tanpa rekayasa. Apa yang dirasakan Yorick semasa hidupnya adalah tidak adanya kasih sayang yang ia rasakan dari kedua orang tuanya dalam hal ini dia hanya mendapatkan kasih sayang kepada neneknya dan orang-orang yang berada di kelilingnya. Tergambar dalam kutipan berikut:

Pak Hasan lalu merogoh saku celananya, mengeluarkan uang Rp. 15.000. "Ini buatmu." Yorick ragu menerima. Pak Hasan memaksa, memasukkan uang ke saku baju

*Yorick yang akhirnya menerima dengan senang hati.
“Hatur nuhun pisan Pak...*

Pak Hasan segera keluar dari tokoh, Yorick mengikutinya. Ia memanggil Usman, tukang ojek dari teras toko. Usman segera menghidupkan motor sepeda motor, lalu menghampiri mereka. “Us, tolong antar keponakan saya ke terminal Cicaheum”. Yorick kaget, namun senang saat mendengar kata keponakan dari kalimat Pak Hasan. Ia merasa sangat diperhatikan, hal yang langkah baginya sebutan itu. Pak Hasan segera membari uang Rp.15.000 ke Usman yang tersenyum senang menerimanya, lalu mencium uang itu. Yorick terharu menatap Pak Hasan, lalu mencium tangan lelaki kebapakan itu. “Hatur nuhun pisan Pak”. “Rick! Yang penting kudu tetap terus semangat” Pak Hasan mengucek rambut Yorick yang segera naik ke bongcengan sepeda motor. Usman melingkarkan tangan Yorick ke pinggangnya, lalu menghidupkan sepeda motor tuanya. Yorick tersenyum lepas menatap Pak Hasan yang melambaikan tangan kanannya, memberi semangat. Ternyata masih banyak orang-orang baik yang mau peduli dan perhatian kepadanya, meski mereka baru ia kenal. Yorick sangat terharu, matanya berkaca-kaca merasakan perhatian dan kasih sayang seorang “ayah”. (Kejora, 144-145).

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan Yorick mendapatkan kasih sayang berupa perhatian dari Pak Hasan (pemilik tokoh), digambarkan pada saat Pak Hasan memberikannya uang meskipun Yorick ragu menerimanya. Yorick yang singgah dan memperbaiki komputer di tokonya Pak Hasan dan ia memaksa memasukkan uang ke saku Yorick walaupun pada awalnya Yorick ragu dan pada akhirnya ia mengambil dengan senang hati. Kemudian Pak Hasan keluar memanggil tukang ojek bernama Usman untuk mengantar Yorick ke terminal. Yang lebih mengejutkan lagi ketika Yorick disebut keponakan oleh Pak Hasan. Kalimat tersebut membuat Yorick teharu mendapat perhatian dan dipedulikan oleh Pak Hasan. Menurutnya ternyata masih banyak orang-orang baik disekitarnya

meskipun baru ia kenal. Tetapi yang pertama kali yang selalu memberikan perhatian dan kasih sayang, karena dari kecil sampai gede ia bersama neneknya. Seperti pada kutipan.

4. Perjuangan Hidup untuk Mendapatkan Kebahagiaan Hidup

Kesuksesan buakanlah kunci dari kebahagiaan. Sebaliknya kebahagiaan adalah kunci dari kesuksesan. Bila kamu menyukai apa yang kau lakukan dan merasa bahagia melakukannya, maka kau pasti sukses, Seperti yang dirasakan Yorick walaupun dia sudah sesukses di dunia berbisnis, tidak membuatnya mendapatkan kebahagian hidup yang ia inginkan, maka dari itu Yorick terus mencari untuk kebahagian yang seperti ia inginkan. Hal untuk mendapatkan kebahagiaan itu, dalam bentuk apapun yang akan membuat seseorang bisa merasakan kebahagiaan itu. Seperti pada kutipaan berikut.

“Apa pun masa lalu itu, jika ada salah saya.... Tolong dimaafkan ya Nev.”

“Dari dulu aku sudah memaafkan.”

“Terima kasih.”

Nevia masih merasa kaku, namun mulai ingin cari tahu, penasaran dengan kehidupan Yorick. Tapi ia masih merasa gengsi untuk mengejar banyak tanya, meski hatinya terus menuntut jawab.

Akhirnya ia memutuskan kembali bicara. Tak ingin berlama-lama menyimpan semua. Ini kesempatan yang ia tunggu sekian lama.

Target yang ia bidik tengah ada di depannya.

“Memendam rasa itu sebuah siksaan.”

Nevia napasnya sesak, menahan emosi mengucapkan kalimat puitis satire yang begitu berat ia ucap.

“Jangan kamu rasakan jika itu menyiksa.”

Yorick begitu tenang, merespon kalimat Nevia yang meluncur begitu saja.

"Ya tapi itu tidak mudah. Aku sulit menyelesaiakannya...."

Nevia menghela napas begitu berat, kesal melirik Yorick yang tampak santai sekali, merasa tak bersalah. (Kejora, 2018:44).

Kutipan di atas menunjukkan Yorick tak peka terhadap apa yang diucapkan Nevia, digambarkan saat Nevia yang penasaran dengan kehidupan Yorick yang ada hubungannya dengan pertanyaan yang ia akan ajukan terhadapnya. Ia memutuskan kembali berbicara dengan Yorick, karena ia tak ingin berlama-lama menyimpan semua yang membutuhkan jawaban. Nevia yang sudah sejak lama menyukai Yorick, ia hanya memendamnya dan butuh kepekaan Yorick akan hal itu. Nevia mengucapkan kalimat puitis satire yang begitu berat ia ucap, namun Yorick menjawab dengan santai sekali dan membuat kesal Nevia. Dapat disimpulkan nevia yang mengharapkan kepekaan Yorick tentang perasaannya yang telah lama ia pendam.

5. Perjuangan Hidup Dalam Mencakup Kebutuhan Hidup

Kebutuhan untuk mencakup hidup yakni adalah kebutuhan untuk kebutuhan kehidupan sehari-hari. Dan berikut ini macam-macam kebutuhan hidup yang biasanya harus dipenuhi, Kebutuhan Menurut Intensitas Kegunaan Kebutuhan menurut intensitas (tingkat) kegunaan diukur dengan prioritas atau ukuran tingkat penting suatu kebutuhan. macam-macam kebutuhan menurut intensitasnya. Seperti yang ada pada novel Yorick karya Kirana Kejora ini terdapat beberapa kutipan tentang dirinya yang memperjuangkan hidupnya agar tidak merasakan kehempaan, kehempaan bisa menghampiri siapa saja maka dari itu banyak orang melakukan apa saja untuk bisa menghilangkan kehampaan pada diri sendiri, termasuk perjuangan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perjuangan hidup dalam mencakup kebutuhan hidup yang terdapat dalam novel Yorick karya Kirana Kejora yaitu ketika nenek Yorick menutup keperluan kebutuhan mereka. Seperti pada kutipan berikut.

"Ambil air Rick."

Yorick melirik neneknya, lalu menendang-nendang ember di

dekatnya sampai ke tempat pancuran air yang berada di samping kandang ayam.

Neneknya berjalan ke kandang ayam, memberi makan hewan piaraan yang sekian lama turut membantu kehidupannya bersama sang cucu.

Yorick selalu senang bila melihat ayam-ayam neneknya bertelur.

Ia senantiasa berharap tidak semua telur itu dijual. Baginya, cukup disisahkan satu saja untuk makan, itu sudah anugrah.

Sering neneknya terpaksa menjual semua telur untuk menutupi kebutuhan hidup. Mereka harus cukup puas makan dengan sayur yang ada di kebun. Ayam-ayam neneknya dibesarkan hanya untuk dijual, bukan untuk dipotong dan dimakan sendiri. (Kejora, 2018:28).

Kutipan di atas menjelaskan nenek Yorick berusaha mencukupi kebutuhannya dengan cucunya untuk kelangsungan hidup mereka, digambarkan nenek terpaksa menjual semua telur untuk kebutuhan mereka, ayam-ayam neneknya dibesarkan hanya untuk dijual, bukan untuk dipotong dan makan sendiri, sehingga mereka cukup puas makan dengan sayur yang ada di kebun. Buat Yorick disisahkan satu saja telur itu merupakan suatu anugrah. Dengan kehidupan mereka yang serba kekurangan, membuat mereka tidak mengeluh. Neneknya selalu berusaha memenuhi kebutuhan Yorick karena ia begitu sayang terhadap Yorick dari kecil. Dapat disimpulkan kebutuhan hidup sangat penting untuk menyambung hidup, baik kebutuhan primer maupun sekunder.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil mengenai pembahasan perjuangan tokoh utama dalam novel Yorick karya Kirana Kejora dapat disimpulkan bahwa novel Yorick didalamnya banyak terdapat perjuangan-perjuangan yang dilakukan tokoh utama yaitu Yorick yang dapat kita tiru. Di samping itu, isi novel Yorick ini kita bisa mengambil pelajaran hidup yang sangat penting, seperti kita harus selalu menghargai hidup kita, tidak pantang menyerah, dan terus berusaha, di dunia ini tidak ada kata yang tidak

mungkin asal kita mau untuk berusaha sekuat tenaga. Adapun perjuangan-perjuangan yang terdapat dalam novel Yorick antara lain: 1) perjuangan untuk menghadapi cemooh atau hinaan, 2) perjuangan untuk meraih impian, 3) perjuangan dalam bentuk cinta kasih saying, 4) perjuangan hidup untuk mendapatkan kebahagiaan hidup, dan 5) perjuangan hidup dalam mencakup kebutuhan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahira, Anne. 2012. Perjuangan Hidup. <http://www.Anneahira.com/hidup-adalah-perjuangan.htm> [16 juni 2014, 14:24 PM]
- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Amir, Muhammad. 2014. Perjuangan Hammad Saleh Menentang Jepang dan Belanda. Makassar: Arus Timur.
- Damono, Sapardi Djoko. 2002. *Pedoman Penelitian Sosiologi Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, model, teori dan aplikasi*. Jakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hendy, Zaidan. 1991. *Pelajaran Sastra 1*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Inawati, dkk. 2016. Peran Husein Yusuf dalam Memperjuangkan Aceh Masa Revolusi Kemerdekaan Tahun 1945-1949. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*. Vol. 1. No. 1. Halaman 111-113.
- Ismail, Indriati dan Mohd Zuhaili Kamal Basir. 2012. Karl Marx dan Konsep Perjuangan Kelas Sosial. *International Journal of Islamic Thought*. Vol. 1. Halaman 27.
- Janah, Siti Radhotul dkk. 2018. *Perjuangan*. Sukabumi: CV Jejak.
- Kejora, Kirana. 2018. *Yorick*. Bandung: PT. Nevsky Propekt Indonesia.
- Noer, Deliar. 2012. *Mohamad Hatta Hati Nurani Bangsa*. Jakarta: Buku Kompas.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sehandi, Yohanes. 2018. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Siswanto, Wahyudi. 2013. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumardjo, Jakob. 1999. *Konteks Sosial Novel Indonesia 1920-1977*. Bandung: Alumni.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Bandung: Gardabu.